



**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA*
KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

**OLEH
RAMBU INANG SINTIA BOIMAU
NPM 218.01.07.1.022**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
SEPTEMBER 2023**



**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA
HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



OLEH

RAMBU INANG SINTIA BOIMAU

NPM 218.01.07.1.022

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2023

ABSTRAK

Boimau, Sintia Inang Rambu. 2023. Konflik Sosial Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Wujud Konflik, Faktor Penyebab, Novel

Konflik sosial adalah pertentangan antara anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik berasal dari kata kerja latin "*configere*" artinya saling memukul. Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih. Di mana salah satu pihak berusaha yang ingin menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya. Konflik sering kali berubah menjadi kekerasan terutama ada upaya-upaya dengan pengelolaan konflik tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pihak yang berkaitan. Konflik menjadi unsur terpenting sebagai mekanisme yang mendorong dinamika dan perubahan sosial politik. Konflik sosial merupakan bagian dari interaksi sosial yang bersifat diasosiatif yang berperan penting dalam proses pembentukan dan perubahan masyarakat.

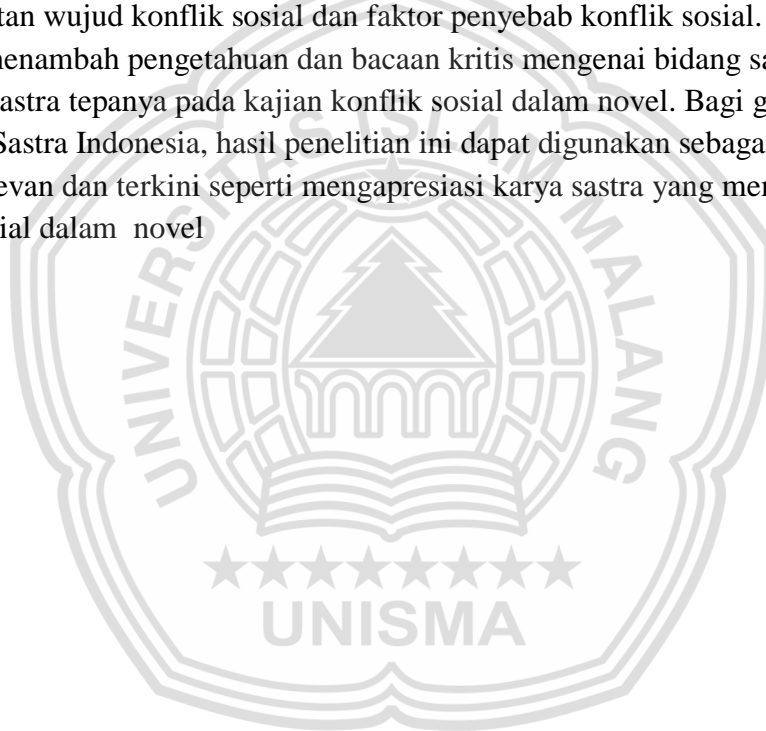
Penelitian ini berfokus pada permasalahan wujud konflik dan faktor penyebab dari konflik sosial yang terjadi di dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *narrative inquiry* yang bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud konflik, dan (2) faktor penyebab terjadinya konflik sosial. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari kutipan-kutipan novel Andera Hirata yang berjudul *Orang-Orang Biasa*.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah wujud dari konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Wujud konflik sosial tersebut berupa (a) wujud konflik pribadi (b) wujud konflik kelompok (c) wujud konflik antar kelas sosial (d) wujud konflik politik. Wujud-wujud konflik tersebut menggambarkan keadaan kehidupan yang ada di dalam novel. Faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang ditemukan peneliti dalam novel adalah faktor perbedaan kepentingan dan faktor perbedaan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Pertama, Wujud konflik yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa wujud konflik pribadi. (a) Konflik pribadi yang dialami oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Adanya wujud konflik psikosomatis yang dialami oleh tokoh Dinah. Psikosomatis merupakan semacam gangguan gejala fisik akibat tekanan batin yang dialami seseorang. (b) Wujud konflik kelompok yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* terdapat beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial yang dialami oleh tokoh

Salud, Tohirin, dan Dinah. (c) Wujud konflik antar kelas sosial adanya perbedaan kepentingan kelas atas atau kelas bawah yang dialami oleh tokoh Dinah dan pemerinta. (d) Wujud konflik politik yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* adanya pencucian uang yang dilakukan oleh tokoh Trio Bastarin, Jamin, dan Tarib. (2) Kedua, Faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terjadi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa faktor perbedaan kepentingan dan perbedaan sosial. Perbedaan kepentingan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* adanya kelas-kelas sosial yang menjadi benteng bagi masyarakat kalangan bawah. Sedangkan perbedaan sosial yang terjadi dalam novel, konflik sosial yang dialami oleh inspektur polisi yang merasa tidak percaya dengan keadaan lingkungan Belantik yang dipikir masyarakatnya hidup dengan damai namun sebaliknya.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yang akan ditujukan pada beberapa pihak sebagai berikut. Bagi pembaca sastra dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terutama dalam berkaitan wujud konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bacaan kritis mengenai bidang sastra dan pendekatan sosiologi sastra tepanya pada kajian konflik sosial dalam novel. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran yang relevan dan terkini seperti mengapresiasi karya sastra yang membahas fokus pada konflik sosial dalam novel



ABSTRACT

Boimau, Sintia Inang Rambu. 2023. Social Conflict in the Novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata: A Sociological Literary Review. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Education, Universitas Islam Malang. Supervisor I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. Supervisor II: Elva Riezky Maharany, S.Pd. M.Pd.

Keywords: Social Conflict, Manifestations of Conflict, Causes, Novel

Social conflict is a comprehensive disagreement among members of society in their lives. The word "conflict" originates from the Latin verb "configere," which means to strike against each other. Sociologically, conflict is defined as a social process involving two or more individuals, where one party seeks to eliminate the other by causing harm. Conflict often escalates into violence, especially when conflict management efforts are not earnestly pursued by the parties involved. Social conflict is a crucial element as a mechanism that drives the dynamics and political social changes. Social conflict is a part of disassociative social interactions that play a vital role in the formation and transformation of society.

This study focuses on the manifestations of conflict and the causes of social conflict in the novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata: A Sociological Review of Literature. This research uses a qualitative narrative inquiry approach aimed at describing: (1) the manifestations of conflict, and (2) the factors causing social conflict. Data sources for this research are quotations from Andrea Hirata's novel titled "Orang-Orang Biasa."

The research findings reveal the manifestations of social conflict and the factors causing social conflict in the novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata. The manifestations of social conflict include (a) personal conflict, (b) group conflict, (c) conflict among social classes, and (d) political conflict. These manifestations depict the life situations within the novel. The factors causing social conflict found in the novel are differences in interests and social disparities.

Based on the research findings, the following conclusions can be drawn: (1) First, the manifestations of conflict found by the researcher in this study include personal conflict. (a) Personal conflicts experienced by characters in the novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata, including psychosomatic conflicts experienced by the character Dinah. Psychosomatic conflicts are a type of physical symptom disturbance resulting from emotional stress experienced by an individual. (b) Group conflicts within the novel "Orang-Orang Biasa" involve various factors such as economic and social factors experienced by characters Salud, Tohirin, and Dinah. (c) Conflict among social classes involves differences in interests between the upper and lower classes experienced by characters Dinah and the government. (d) Political conflicts within the novel "Orang-Orang Biasa" involve money laundering activities carried out by characters Trio Bastarin, Jamin, and Tarib. (2) Second, the factors causing social conflict in the novel "Orang-Orang Biasa" by Andrea Hirata are differences in interests and social disparities. Differences in interests in the novel include social classes

acting as barriers for the lower-class community. Social disparities in the novel manifest as social conflicts experienced by a police inspector who does not trust the peaceful living conditions in the Belantik area, contrary to what its residents believe.

Based on the conclusions presented above, several recommendations can be made for various parties. For literature enthusiasts and future researchers, this study is expected to provide new insights, particularly regarding the manifestations and causes of social conflict. This research is intended to enhance knowledge and critical readings in the field of literature and sociological approaches, particularly focusing on the study of social conflict in novels. For Indonesian language and literature teachers, the results of this research can be used as a relevant and up-to-date reference for teaching, particularly in appreciating literary works that address the focus on social conflict in novels.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan lima hal terkait dengan latar belakang penelitian, meliputi (1) konteks penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

1.1. Konteks Penelitian

Sastra hadir sebagai wujud imajinasi kreatif dari seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lainnya, terutama dalam ciptaan karya fiksi. Karya sastra tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sastra selain berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman bagi para pembacanya.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan realitas seorang pengarang dalam kehidupannya sehari-hari, yang sering kali menghadirkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, ide, pemikiran dan pengalaman pengarang. Karya sastra merupakan ungkapan isi jiwa manusia yang bersifat imajinatif. Suatu karya sastra sering disebut dengan istilah karya fiksi. Menurut Noviana, dkk. (2020:113), sastra adalah nama untuk sebuah hasil karya pemikiran seseorang atau ide dari pengarang sehingga dapat diambil manfaatnya. Bahasa adalah alat komunikasi kesusastraan. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah novel.

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang menceritakan kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang. Setiap perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam karya sastra (tokoh) juga dilandasi oleh aspek kejiwaan tertentu. Ambarwati (2012:2) menyatakan bahwa pengarang dalam berkarya tidak hanya sekedar menggunakan daya imajinasinya, tetapi juga merespons realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya.

Realitas sosial dalam sastra berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang dialami manusia. Dalam hal ini, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan manusia lain. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Soekanto (2015: 102) yang menyatakan bahwa sebenarnya manusai telah mempunyai naluri untuk terus berinteraksi dengan sesamanya semenjak dia dilahirkan di dunia.

Melalui karya sastra pengarang berusaha menceritakan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menggambarkan kehidupan yang menyangkutkan persoalan sosial dalam masyarakat sekitarnya. Karena itu, karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Salah satu dari bentuk karya sastra yaitu novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Kehidupan tokoh dan realitas yang ada dalam novel yang akan diacu dalam penelitian ini. Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Kosasih (2012:60) mendefinisikan novel sebagai karya imajinatif yang menceritakan tentang kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam cerita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik adalah perpecahan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik sosial adalah pertentangan antara anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik berasal dari kata kerja latin "*configere*" artinya saling memukul. Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih. Di mana salah satu pihak berusaha yang ingin menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya. Konflik sering kali berubah menjadi kekerasan terutama ada upaya-upaya dengan pengelolaan konflik tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh pihak yang berkaitan. Karena konflik selalu menjadi bagian hidup manusia yang bersosial dan berpolitik serta menjadi pendorong dalam dinamika dan perubahan sosial politik.

Nurgiyantoro (2018:122) memperkuat bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan adanya kontak fisik antara manusia. Artinya, konflik mengacu pada tindakan saling mempertahankan tujuan atau kepentingan masing-masing sehingga saling melakukan pertentangan satu sama lain.

Konflik sosial berarti konflik yang terjadi dalam kehidupan sosial. Konflik menjadi unsur terpenting sebagai mekanisme yang mendorong dinamika dan perubahan sosial politik. Konflik sosial merupakan bagian dari interaksi sosial yang bersifat diasosiatif yang berperan penting dalam proses pembentukan dan perubahan masyarakat. Istilah konflik sosial selalu dikonotasikan negatif yang mengarah pada ketidakstabilan, ketidakamanan, dan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Konflik sosial merupakan faktor positif yang mengarah pada penyatuan masyarakat. Konflik sosial adalah prinsip operasional yang menjaga keseluruhan dan keseimbangan sosial (Magfiroh & Zawawi, 2021: 173).

Konsep umum konflik sosial mencakup fenomena mulai dari peristiwa non-kekerasan, tetapi konfliktual hingga tindak kekerasan berskala kecil. Kajian konflik sosial masih menjadi topik bahasan yang memiliki urgensi dan sangat menarik untuk dikupas tuntas hingga saat ini, karena dapat memberikan perspektif analisis yang komprehensif seputar

dimensi konflik untuk mengetahui skala, latar belakang, perkembangan, dan solusi terbaik menangani konflik di masyarakat. Perkembangan kajian konflik sosial berjalan seiring dengan kompleksitas masyarakat dalam berinteraksi sosial secara kontinu dalam ruang dan waktu yang dinamis. Tujuan mempelajari konflik sosial adalah memahami aspek yang mendasari masyarakat dan memahami segala resiko permasalahan sosial. Konflik sosial dapat muncul dari dinamika sosio-psikologis seperti nilai-nilai yang berlawanan, dalam keinginan atau kebutuhan sebagai perjuangan atas kekuasaan dan kontrol sumber daya. Hal ini sejalan dengan Wahidah dkk (2018:Vol 5, No 1 hlm 11) Konflik sosial dapat diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan nilai-nilai atau pengakuan status, kekuasaan serta sumber daya langka.

Oleh karena itu, konflik sosial menjadi wajah yang mencerminkan realitas masyarakat berupa proses perbenturan sosial baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Hal ini yang membuat konflik sosial juga bersifat fungsional dan disfungsional.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji tentang aspek-aspek di luar sastra namun mendukung kapasitas karya sastra disebut pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ini lebih mengutamakan kajiannya pada latar (*setting*), lingkungan (*environment*), dan hal-hal yang bersifat eksternal. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini, oleh beberapa penulis, disebut sebagai sosiologi sastra. Hal ini sejalan dengan Wahyudi (2013:57) menyatakan bahwa karya sastra seperti halnya sosiologi yang juga membicarakan tentang kehidupan manusia, bagaimana manusia itu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Sosiologi karya sastra adalah isi karya sastra, tujuan karya sastra, dan hal-hal yang tersirat dalam karya sastra dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Dalam hal ini sosiologi karya sastra dapat mencakup (Sutejo & Kasnadi, 2016: 7): (1) Aspek sosial (sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, sosial budaya, sosial kemasyarakatan); (2) Aspek adat istiadat (tentang perkawinan, tentang “tingkeban”, tentang perawatan bayi,

tentang kematian, tentang sabung ayam, tentang judi, tentang pemujaan, dan sebagainya; (3) Aspek religius (keimanan, ketakwaan, ibadah, hukum, muamalah); (4) Aspek etika (pergaulan bebas antara laki-laki dan wanita, pertemanan, bertamu, berkunjung); (5) Aspek moral (pelacuran, pemerasan, penindasan, perkosan, dermawan, penolong, kasih sayang, korupsi, ketabahan); dan (6) Aspek nilai (nilai kepahlawanan, nilai religi, nilai persahabatan, nilai moral, nilai sosial, nilai perjuangan, nilai didaktik).

Beberapa peneliti terdahulu juga banyak yang meneliti tentang konflik sosial dengan kajian sosiologi sastra dalam objek yang berbeda, sebagai berikut: (1) Ayu Anggraeni Nugraha (2019), dalam jurnalnya yang membahas tentang *Konflik Sosial pada Novel "Lelaki Harimau" Karya Eka Kurniawan* yang berfokus pada konflik sosial dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik pada *Novel "Lelaki Harimau" Karya Eka Kurniawan*. Peneliti yang kedua yaitu, Desi Tri Setyawati (2014), dalam skripsi yang mengkaji tentang *Konflik Sosial dalam Novel "Sirah" Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Yang berfokus pada wujud konflik dan faktor penyebab terjadinya konflik serta penyelesaian konflik dalam novel *"Sirah" Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*.

Pembaruan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada penelitian ini membahas cakupan wujud dan faktor serta penyelesaian konflik sosial dalam novel *orang-orang biasa* karya Andrea Hirata. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya membahas konflik sosial dan faktor penyebab konflik itu terjadi.

Novel *Orang-Orang Biasa* ini merupakan novel dari Andrea Hirata yang baru saja terbit bulan Februari 2019. Novel ini menceritakan sebuah kisah di suatu pulau yang tentram, aman, jauh dari permasalahan politik, dan tindak kriminal. Pulau Belantik namanya, selama bertahun-tahun seorang inspektur dari kepolisian menganggur sebab tidak pernah ada laporan tindak kejahatan di pulau tersebut, bahkan maling ayam pun tidak pernah ada. Novel ini

sangat kental dengan masalah-masalah sosialnya. Konflik sosial yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* adanya kelas-kelas sosial antara kalangan bawah dengan kalangan atas. Di dalam novel *Orang-Orang Biasa* yang mengisahkan 10 orang miskin yang masing-masing memiliki masalah kehidupan, hingga pada suatu hari terdapat anak dari salah satu diantara 10 tokoh itu mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dan lolos masuk Fakultas Kedokteran, tetapi syarat masuknya haruslah membayar uang gedung sebanyak 80 juta, dari situlah konflik-konflik sosial muncul. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “ Konflik Sosial Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana wujud konflik sosial tokoh-tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata?
- b. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, secara operasional tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan wujud konflik sosial tokoh-tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata.
- b. Menyebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menganalisis karya sastra dalam bidang sosiologi sastra.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengetahuan kajian sosiologi sastra bagi pembaca dan mahasiswa pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi mahasiswa Pendidikan dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa apabila tertarik meneliti mengenai konflik sosial sehingga penelitian ke depan dapat lebih bervariasi.

2) Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar, khususnya materi sastra. Penelitian dengan objek konflik sosial dalam novel bisa digunakan sebagai referensi dalam materi sastra. Dapat difokuskan pada penggambaran tokoh dengan segala dinamika permasalahannya.

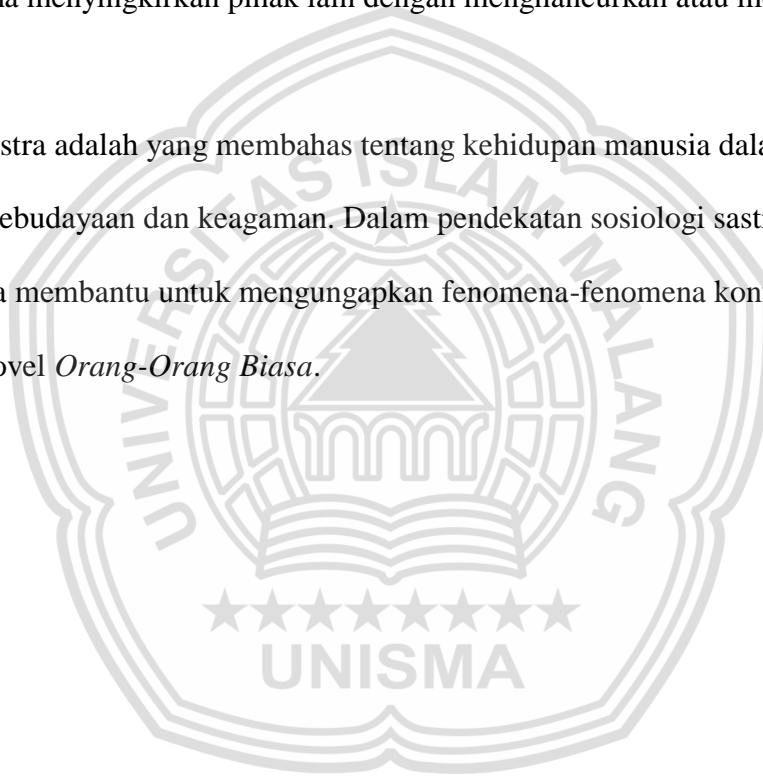
3) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi apabila ada peneliti yang akan menganalisis novel yang sama secara mendalam, terutama dalam konflik sosial tinjauan sosiologi sastra.

1.5. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang secara spesifik dijelaskan maknanya yang berkaitan dengan judul. Istilah-istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyebab konflik sosial yaitu hal yang menyebabkan terjadinya pertentangan antara individu, kelompok, masyarakat kelas bawa dan kelas atas.
- b. Konflik sosial adalah pertentangan antara individu dan kelompok atau lebih ketika salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuat tidak berdaya.
- c. Sosiologi karya sastra adalah yang membahas tentang kehidupan manusia dalam bidang sosial, ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Dalam pendekatan sosiologi sastra dapat memudahkan serta membantu untuk mengungkapkan fenomena-fenomena konflik sosial yang ada dalam novel *Orang-Orang Biasa*.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) simpulan dan (2) saran mengenai keseluruhan pembahasan penelitian.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Wujud konflik yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa wujud konflik pribadi. (a) Konflik pribadi yang dialami oleh tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Adanya wujud konflik psikosomatis yang dialami oleh tokoh Dinah. Psikosomatis merupakan semacam gangguan gejala fisik akibat tekanan batin yang dialami seseorang. (b) Wujud konflik kelompok yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* terdapat beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial yang dialami oleh tokoh Salud, Tohirin, dan Dinah. (c) Wujud konflik antar kelas sosial adanya perbedaan kepentingan kelas atas atau kelas bawah yang dialami oleh tokoh Dinah dan pemerintah. (d) Wujud konflik politik yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* adanya pencucian uang yang dilakukan oleh tokoh Trio Bastarin, Jamin, dan Tarib.

- 2) Faktor penyebab terjadinya konflik sosial yang terjadi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata berupa faktor perbedaan kepentingan dan perbedaan sosial. Perbedaan kepentingan yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa* adanya kelas-kelas sosial yang menjadi benteng bagi masyarakat kalangan bawah. Sedangkan perbedaan sosial yang terjadi dalam novel, konflik sosial yang dialami oleh inspektur polisi yang merasa tidak percaya dengan keadaan lingkungan Belantik yang dipikir masyarakatnya hidup dengan damai namun sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yang akan ditujukan pada beberapa pihak sebagai berikut. Bagi pembaca sastra dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terutama dalam berkaitan wujud konflik sosial dan faktor penyebab konflik sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bacaan kritis mengenai bidang sastra dan pendekatan sosiologi sastra tepanya pada kajian konflik sosial dalam novel.

Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran yang relevan dan terkini seperti mengapresiasi karya sastra yang membahas fokus pada konflik sosial dalam novel.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Ari, (2012). *Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Agustyaningrum, H., Herman, Waluyo, J. And Sumarwati. (2018). “*Nationalism Values Of Characters in Nh. Dini’Novels*”. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 5, No. 6, 93-100.
- Ayu Anggraeni Nugraha. (2019). *KONFIK SOSIAL DALAM NOVEL LELAKI HARIMAU KARYA EKA KURNIAWAN*. Jurnal Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia).Vol.3(2)
- Ahmadi, (2019). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: RinekaCipta
- Chandra, Robby. (2012). *Konflik dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damono, Saparti Djoko. (2015). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Rigkas*. Jakarta : Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desi Tri Setyawati. (2014). *Konflik Sosial Dalam Novel Sirah Karya A.Y Suharyono (Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra)*. Skripsi Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta
- Faruk. (2014). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanurawan. Fattah.(2011). *Psikologi Sosial Terapan dan Masalah-Masalah Perilaku Sosial*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hirata, Andrea. (2019). *Orang-Orang Biasa*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kolip, Usman dan Elly M. Setiadi. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Krisnawati, E. (2021). *Mengenal Definisi Sosiologi Sastra Menurut Wellek dan Warren*. tirto.id. <https://tirto.id/mengenal-definisi-sosiologi-sastra-menurut-wellek-dan-warren-gigy>
- Kusumastuti, Adhi & Mustamil, Ahmad. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Kota Semarang.
- Mas'udi. (2015). Akhir-akhir Teori Konflik: Dialektika Konflik; *Core Perubahan Sosial dalam, Pandangan Karl Marx dan George Simmel: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Vol 03 (01)*
- Maghfiroh & Zawawi. (2021). *Konflik sosial dalam novel Aib dan Nasib karya Minanto berdasarkan perspektif George Simmel. KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching, 7(1)*.
<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15634>
- Moeleong, I. (2014). *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manunggal, Arint, Dianita. (2020). *Konflik Politik dalam Novel "Kabut Perang" karya Ayi Jufridar*. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Noviana, Lubis, R. S. and Tampubolon, R. P. D. S. (2020). "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara". *Jurnal Bahasa dan Sastra Prisma Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 111-119
- Nurgiyantoro, B. (2018). "Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi)". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R.D. (2015). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2014). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Struktur Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riggio, R.E. (2017). *Introduction to Industrial/ Organizational Psychology*. (4th Ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

- Robert Lauer H. (2014). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saridevita, Alviani, Sagita Destiyantari, Akmal Asshiddiq, dan Dian Andriani Suherdi, 'Mengidentifikasi Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Pelajar Ips', *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2021), 75-82.
- Santoso. Thomas. (2019). *Konflik dan Perdamaian*. Surabaya. Pustaka Saga.
- Sipayung Ervina Margaretha. (2016). *Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okyy Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Universitas Sanata Dharma*
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawati, D. T. (2014). *Konflik Sosial Dalam Novel Sira karya A.Y Suharyono sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susan, Novri. (2014). *Pengantar Sosiologi Konflik*. Jakarta : Kencana.
- Sutejo, & Kasnadi. (2016). *Sosiologi Sastar Yogyakarta: Terakata*
- Tansliova, L. (2018). (*Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Novel Ranah 3 Warna dan Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi serta kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter*). Genta Muali, Vol. 9, No. 2, 1-16.
- Wahyudi, T. (2013). *Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teor.Poetika*, 1(1). <https://doi.org/10.22146/poetika.vlil.10384>
- Wahidah, dkk. (2018). *Konflik Sosial Dan Politik Dalam Kumpulan Cerpen Drama Itu Berkisah Terlalu Jauh Karya Puthut Ea: Kajian Sosiologi Sastra: Jurnal Buana Bastra*, Vol. 5, No 1, 2018
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. (2016). *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, aplikasi, Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanik
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia.